

PEMENUHAN KEBUTUHAN GIZI DAN PERKEMBANGAN ANAK

Edang Juliana¹, Nataliningsih², Iis Aisyah³

^{1,2} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti
email: edangjuliana@gmail.com

³ Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti

Abstrak

Pemenuhan kebutuhan gizi dan nutrisi merupakan salah satu pengaruh paling penting pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita konsumsi gizi makanan dapat menentukan tercapainya tingkat Kesehatan atau bisa disebut juga dengan status gizi. Gizi berfungsi untuk menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses-proses kehidupan. Gizi baik memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin kematangan perkembangan yang dialami oleh anak-anak akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan karena perkembangan anak saat ini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya. Ada dua jenis karbohidrat yang terkandung di dalam makanan, karbohidrat kompleks dan sederhana. Karbohidrat sederhana adalah nama lain dari gula yang bisa ditemukan di gula putih, buah, susu, madu, sampai permen. Sementara karbohidrat kompleks adalah jenis karbohidrat yang cenderung lebih sulit dicerna dan membuat anak lebih cepat kenyang. Sanitasi air bersih juga harus diperhatikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya karena Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih, mendekatkan anak pada risiko ancaman penyakit infeksi.

Kata Kunci: Pertumbuhan, Gizi, Anak

Abstract

Fulfillment of nutritional and nutritional needs is one of the most important influences on growth and development in children under five. The consumption of nutritional food can determine the achievement of the level of health or it can also be called nutritional status. Nutrients function to produce energy, build and maintain tissues and regulate life processes. Good nutrition allows physical growth, brain development, the ability to work and health in general at the highest possible level of developmental maturity experienced by children will increase their abilities in the scope of development because the current development of children will affect development during their life span. There are two types of carbohydrates contained in food, complex and simple carbohydrates. Simple carbohydrates are another name for sugar that can be found in white sugar, fruit, milk, honey, to candy. While complex carbohydrates are carbohydrates that tend to be more difficult to digest and make children full faster. Clean water sanitation must also be considered by parents for their children because the low access to health services, including access to sanitation and clean water, brings children closer to the risk of the threat of infectious diseases.

Keywords: Growth, Nutrition, Children

I. PENDAHULUAN

Pembentukan kualitas pada Sumber daya manusia terutama kepada balita sangat tergantung dari sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak usia dini, pemenuhan kebutuhan gizi dan nutrisi merupakan salah satu pengaruh paling penting pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita (Khofiyah N. 2019)

Salah satu sasaran terpenting sumberdaya manusia adalah anak karena anak merupakan tumpuan masa depan bangsa dan negara. Hal ini merupakan salah satu factor bahwa dimana Ketika di masa depan nanti anak-anak sekarang lah yang akan meneruskan dan menentukan bangs ini.

Konsumsi gizi makanan pada manusia dapat menentukan tercapainya tingkat kesehatan, atau bisa disebut juga dengan status gizi. Apabila tubuh berada dalam tingkat kesehatan pada kondisi terbaik maka tubuh akan terhindar dari penyakit dan mempunyai daya tahan yang setinggi-tingginya zat gizi berfungsi untuk menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses-proses kehidupan. Status gizi baik atau pemenuhan secara optimal terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien. Gizi baik memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Setiawati, 2013). Adapun dampak dari pemenuhan gizi yang kurang dapat berpengaruh terhadap kesehatan manusia.

Gizi buruk adalah keadaan kekurangan energi dan protein (KEP) tingkat berat akibat kurang mengkonsumsi makanan yang bergizi dan atau menderita sakit dalam waktu lama. Ditandai dengan

status gizi sangat kurus. Masalah pemenuhan gizi yang kurang ataupun gizi buruk di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya (Asrar, Hamam, & Dradjat, 2009). Hal ini memungkinkan berpengaruh kepada pengetahuan dan Kesehatan kepada anak-anak dimasa depan. Program Kesehatan bagi anak-anak terutama pada anak-anak balita dan batita harus terpenuhi dengan memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang kepada anak-anak di Indonesia.

Apabila konsumsi gizi makanan tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh, maka akan terjadi kesalahan akibat gizi (Miharti, 2013). Penyebab masalah gizi sekarang ini sangat beragam, yaitu kurangnya asupan makanan, penyakit yang sedang diderita, pola makan dan kehidupan manusia (Muliah, Agus, & Trias, 2017).

Kematangan perkembangan yang dialami oleh anak-anak akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut. Penting untuk mengetahui perkembangan anak usia dini, karena perkembangan anak saat ini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya. Pengatahuan tentang perkembangan anak usia dini dapat membantu orang tua dan guru untuk menyiapkan upaya mengoptimalkan perkembangan tersebut. (Susanto, 2020)

II. Metode Pelaksanaan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini kami mengambil metode penyampaian dengan cara tatap muka atau pertemuan langsung dengan ibu-ibu PKK, ibu-ibu Posyandu dan warga sekitar desa Cinanjung yang terletak di Desa Cinanjung. Desa Cinanjung merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. PKM dilakukan selama 4 (empat) kali pertemuan dengan penyampaian kesetiap posyandu

yang ada di desa cinanjung dilakukan bersamaan dengan Mahasiswa. Mahasiswa

berperan juga sebagai salah satu syarat dari matakuliah yang ada hubungannya dengan pemberdayaan masyarakat, dimana untuk menjadi pengalaman dan pengetahuan dari segi pengetahuan yang di dapatkannya. Melatih mental dan cara berbicara ketika berhadapan langsung dengan masyarakat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Pengurusan surat pengantar ke Desa Cianjung
- Sosialisasi kegiatan kepada sasaran yaitu ibu-ibu PKK, ibu-ibu posyandu dan ibu – ibu sekitaran desa cianjung.
- Penyusunan acara kegiatan sosialisasi kegiatan.

III. PEMBAHASAN

1. Penyampaian Materi tentang Pencegahan Stunting Pada Anak Balita



Gambar 2.
Penjelasan agar tidak terjadi stunting pada anak.

Kegiatan ini disampaikan oleh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti dengan tujuan agar sasaran mengetahui tentang bagaimana caranya pencegahan stunting pada Balita itu bisa dilakukan. Pada dasarnya pencegahan stunting pada anak balita ini harus di ketahui oleh para orang tua.

Stunting adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih

- Pelaksanaan kegiatan kepada sasaran dan di sampaikn oleh mahasiswa yang terlibat juga.

Tim yang terlibat adalah Dosen Fakultas pertanian Unwim, Mahasiswa Fakultas Pertanian Uniwm, ibu-ibu PKK, ibu-ibu posyandu dan ibu – ibu sekitaran desa cianjung.



Gambar 1.
Sosialisasi Stunting pada Anak balita.

pendek disbanding tinggi badan orang lain pada umumnya (yang sesuai). Adapun penyebab dari stunting itu sendiri karena kurangnya asupan gizi yang di terima oleh janin atau bayi. Standing Nampak atau terlihat sejak dalam kandungan dan akan Nampak Ketika anak berusia 2 tahun, dampak dari stunting juga diantaranya:

- Mudah sakit
- Kemampuan kognitif berkurang
- Saat tua beresiko terkena penyakit berhubungan dengan pola makan
- Fungsi-fungsi tubuh tidak seimbang
- Mengakibatkan kerugian ekonomi
- Postur tubuh tidak maksimal Ketika dewasa.

Hal ini sangat perlu di ketahui oleh para orang tua untuk menjaga Kesehatan pada anaknya sehingga dari segi gizi dan pertumbuhan terjaga.

Stunting dapat dicegah dengan memberikan asi dan mpasi, akses air bersih dan fasilitas sanitasi , pemenuhan kebutuhan gizi bagi ibu hamil dan memantau pertumbuhan balita di posyandu. Dalam perubahan perilaku untuk mencegah stunting yaitu dilihat dari pola makan dan pola asuh

dimana pola makan adalah kebiasaan makan seseorang atau sekelompok orang

untuk memilih makanan yang dikonsumsi, sedangkan pola asuh mengedukasi tentang Kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja sebagai cikal bakal keluarga, hingga para calon ibu memahami pentingnya memenuhi kebutuhan gizi saat hamil dan stimulasi bagi janin, serta memeriksakan kandungan selama kehamilan (ANC = Antenatal Care). Tumbuh kembang anak balita tidak dapat dipenuhi hanya oleh kecukupan gizi & pengasuhan kesehatannya saja. Tiap tahap pertumbuhan anak balita membutuhkan stimulasi dari pengasuhnya khususnya kasih sayang/afeksi dari ibunya, serta lingkungannya. Tanpa afeksi & stimulasi ibu & lingkungannya semua upaya pemberian gizi dan pengasuhan kesehatan yang diberikan tidak cukup berdampak bagi tumbuh kembangnya. Cara mengatasi kebiasaan makan yang buruk pada anak. Masuk usia 1 tahun, anak sudah bisa diberikan menu makanan seperti orang dewasa. Ini membuatnya semakin sering mencoba berbagai makanan yang dilihat. Hal ini tentu saja tidak terkecuali jajanan yang kurang sehat. Untuk mengatasinya, ada beberapa cara yang bisa ibu lakukan, yaitu:

Ikuti menu makanan yang diinginkan anak

Bukan berarti Anda memberi jajanan yang tidak sehat setiap hari, tapi bisa memberi pilihan lain yang disukai anak. Jika anak menyukai gorengan, Anda bisa membuatnya di rumah dengan bahan-bahan dan minyak yang lebih bersih.

Terkadang anak menyukai satu makanan dan ingin terus memakannya selama satu minggu. Memang terasa mengesalkan, tapi ini wajar terjadi di usia anak tiga tahun.

Selama makanan tersebut memenuhi kebutuhan gizi pada balita, tidak perlu khawatir.

Memberi variasi menu makanan bergizi

Saat menghadirkan menu makanan, beri beberapa pilihan yang bergizi dan biarkan anak untuk memilih. Sebagai contoh, Anda bisa menyediakan sayur bayam, tempe, tahu, dan ayam goreng.

Berbagai menu makan yang variatif itu cukup untuk memenuhi gizi pada balita. Jadi, kalau anak hanya memilih dua dari makanan tersebut, gizinya masih tercukupi. Agar waktu makan lebih terjadwal, Anda bisa melakukan beberapa hal, seperti:

- Terapkan aturan makan yaitu makan 30 menit, sambil duduk, tidak dengan menonton televisi atau video dan tidak dengan bermain.
- Berikan makanan dalam porsi kecil.
- Mengenalkan makanan satu per satu agar anak tidak bingung.
- Angkat piring atau mangkuk ketika anak mulai memainkan makanan.
- Sajikan beberapa jenis makanan, lalu biarkan anak memilih.
- Makan bersama anggota keluarga lain.
- Membersihkan mulut dan tangan setelah anak makan.

Sanitasi air bersih juga harus diperhatikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya karena Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih, mendekatkan anak pada risiko ancaman penyakit infeksi. Untuk itu, perlu membiasakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan air mengalir, serta tidak buang air besar sembarangan.

2. Penyampaian Materi Pemenuhan kebutuhan gizi & Perkembangan anak



Gambar 3. Sosialisasi materi Pemenuhan kebutuhan gizi dan perkembangan anak.

Sosialisasi ini dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa dimana hal ini merupakan sosialisasi penyampaian materi yang harus diketahui oleh para orang tua juga karena Gizi pada anak itu salah satu keharusan dalam perkembangan pada anak, baik perkembangan secara psikisnya atau secara pola pikirnya.

Memenuhi kebutuhan gizi anak tidak hanya ketika ia mulai MPASI, tetapi juga ketika sudah masuk usia balita. Semakin besar, balita sudah mulai mengerti makanan yang ia sukai dan tidak. Di masa ini, ibu perlu mencari cara agar anak tetap mau makan dengan gizi dan nutrisi yang baik untuk balita. Berikut panduan kebutuhan gizi seimbang pada balita agar perkembangan anak berjalan dengan optimal. Kebutuhan gizi balita usia 1-3 tahun

Sebagai acuan, menurut Angka Kecukupan Gizi (AKG) tahun 2013, status kebutuhan gizi makro harian balita usia satu sampai tiga tahun meliputi:

- Energi: 1125 kilo kalori (kkal)
- Protein: 26 gram
- Karbohidrat: 155 gram
- Lemak: 44 gram

- Air: 1200 milimeter (ml)
- Serat: 16 gram

Sementara kebutuhan zat gizi mikro harian anak, meliputi:

Vitamin

Jenis vitamin yang perlu didapatkan oleh anak usia 1-3 tahun yaitu:

- Vitamin A: 400 mikrogram (mcg)
- Vitamin D: 15 mcg
- Vitamin E: 6 miligram (mg)
- Vitamin K: 15 mcg

Sementara takaran dan jenis mineral yang beri diperoleh si kecil usia 1-3 tahun, seperti:

Mineral

- Kalsium: 650 gram
- Fosfor: 500 gram
- Magnesium: 60 mg
- Natrium: 1000 mg
- Besi: 8 mg

Berbagai mineral di atas merupakan kebutuhan gizi makro dan mikro pada balita usia 1 tahun sampai balita usia 3 tahun yang perlu dipenuhi agar kesehatan si kecil tetap terjaga.

Karbohidrat

Ada dua jenis karbohidrat yang terkandung di dalam makanan, karbohidrat kompleks dan sederhana. Mengutip dari Kids Health, karbohidrat sederhana adalah nama lain dari gula yang bisa ditemukan di gula putih, buah, susu, madu, sampai permen.

Sementara karbohidrat kompleks adalah jenis karbohidrat yang cenderung lebih sulit dicerna dan membuat anak lebih cepat kenyang.

Beberapa makanan yang termasuk karbohidrat kompleks yaitu: kelompok umbi-umbian (kentang dan ubi), roti, pasta, jagung, gandum, singkong.

Selain mengandung karbohidrat yang bisa melengkapi kebutuhan nutrisi balita, makanan di atas juga mengandung vitamin, mineral, dan serat yang membantu pencernaan.

Protein

Kebutuhan protein balita bisa dipenuhi dari beberapa jenis makanan,

yaitu produk hewani dan nabati dengan kadar yang berbeda.

Kandungan protein di dalam produk hewani lebih tinggi, beberapa jenisnya seperti susu, telur, daging, ayam, dan makanan laut.

Sementara untuk produk nabati, seperti kacang-kacangan, sayuran, dan biji-bijian, kandungan proteinnya lebih rendah. Berikut penjelasan seputar jenis protein yang bisa memenuhi kebutuhan gizi balita.

Lemak

Untuk meningkatkan asupan lemak balita, jangan lupa untuk meningkatkan kualitas lemak dan sesuaikan dengan kebutuhan kalori si kecil. Tetap perhatikan sumber lemak, apakah lemak sehat atau tidak.

American Heart Association merekomendasikan anak usia 2-3 tahun mengonsumsi lemak total sekitar 30 sampai 35 persen dari kalorinya.

Sementara itu untuk anak usia 4-18 tahun, kadar lemak yang dikonsumsi per hari sekitar 25-35 persen dari total kalori.

Beberapa sumber lemak tak jenuh bisa didapatkan dari kacang-kacangan, ikan, dan minyak sayur.

Serat

Serat bisa ditemukan di beberapa jenis makanan. Namun, survei yang diterbitkan dalam *Journal of Human Nutrition and Dietetics* menyebutkan bahwa 95 persen balita dan orang dewasa tidak mengonsumsi serat yang cukup.

Bahkan, anak-anak dan balita sering kali tidak memenuhi kebutuhan serat yang direkomendasikan setiap harinya.

Padahal menu makanan kaya serat bisa membantu mengendalikan rasa lapar, menjaga kadar gula darah tetap stabil, dan membantu menjaga berat badan balita agar tetap ideal.

Sesuaikan menu makanan yang kaya serat dengan porsi makan si kecil, seperti pisang, apel, wortel, oatmeal, atau roti gandum.

Tambahkan jenis makanan lain dengan berbagai nutrisi lainnya agar lebih menggugah nafsu makan balita Anda.

Cairan

Mengutip dari laman Kids health, jumlah kebutuhan cairan balita tergantung pada usia, ukuran tubuh anak, kesehatan, tingkat aktivitas, sampai cuaca (suhu udara dan tingkat kelembapan).

Biasanya, anak balita akan lebih banyak minum ketika ia sedang bergerak aktif, seperti berolahraga atau bermain permainan fisik.

Berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) tahun 2013, kebutuhan cairan balita usai 2-5 tahun yaitu:

- Balita usia 1-3 tahun: 1200 ml
- Balita usia 4-6 tahun: 1500 ml

Angka kebutuhan cairan anak balita di atas tidak harus dari air putih atau air mineral, tetapi bisa dari susu UHT atau formula yang dikonsumsi sehari-hari. Ibu-ibu bisa memberikan air putih saat bangun pagi, setelah makan, atau saat selesai berolahraga. Setelah berolahraga atau berkegiatan aktif anak membutuhkan cairan untuk mengisi kembali cairan yang hilang lewat keringat. Susu bisa diberikan sebagai selingan atau ketika si kecil akan pergi tidur.

Anak balita usia 1-5 tahun sedang sangat aktif dan membutuhkan banyak air untuk menggantikan cairan yang hilang. Balita cenderung lebih mudah mengalami dehidrasi karena sering mengabaikan rasa haus ketika asyik bermain.

Kebutuhan gizi balita usia 4-5 tahun

Berdasarkan tabel Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2013 status kebutuhan gizi makro harian balita usia pra sekolah (4-5 tahun) meliputi:

- Energi: 1600 kilo kalori (kkal)
- Protein: 35 gram
- Karbohidrat: 220 gram
- Lemak: 62 gram
- Air: 1500 milimeter (ml)
- Serat: 22 gram

Sementara kebutuhan zat gizi mikro harian anak, meliputi:

Vitamin

Jenis vitamin yang perlu didapatkan oleh anak prasekolah usia 4-5 tahun yaitu:

- Vitamin A: 450 mikrogram (mcg)
- Vitamin D: 15 mcg
- Vitamin E: 7 miligram (mg)
- Vitamin K: 20 mcg

Sementara takaran dan jenis mineral yang beri diperoleh anak prasekolah usia 4-5 tahun, seperti:

Mineral

- Kalsium: 1000 gram
- Fosfor: 500 gram
- Magnesium: 95 mg
- Natrium: 1200 mg
- Besi: 9 mg

Berbagai mineral di atas merupakan kebutuhan gizi makro dan mikro pada balita perlu dipenuhi agar kesehatan si kecil tetap terjaga. Konsultasikan ke dokter untuk informasi lebih lanjut dan menyesuaikan dengan kondisi anak.

Di usia empat sampai lima tahun atau usia prasekolah, perubahan nafsu makan anak sangat normal terjadi. Berikut panduan porsi dan menu makanan balita agar gizi tetap terpenuhi:

Makan pagi

Dalam sehari, konsumsi karbohidrat untuk anak 4-5 tahun setidaknya enam kali sehari dengan ketentuan makan sedikit-

sedikit tapi sering. Beberapa pilihan menyanya:

- 2 lembar roti gandum (70 gram)
- 4 lembar daun selada (10 gram)
- 3 iris tomat (10 gram)
- 1 lembar daging asap rebus (30 gram)
- 1 gelas susu putih (200 ml)

Ibu-ibu bisa memberikan sumber karbohidrat secara selang-seling supaya anak tidak bosan.

Selingan (camilan)

- 2 potong buah pepaya ukuran besar (200 gram)

Makan siang

- 1 piring nasi putih (100 gram)
- 1 mangkuk sedang sayur bayam bening (40 gram)
- 1 potong dada ayam panggang tanpa kulit (55 gram)
- 1 potong tahu (50 gram)

Selingan (camilan)

Camilan bisa dalam bentuk buah, seperti:

- 1 buah mangga ukuran besar (200 gram)

Potong buah dalam ukuran kecil untuk mengurangi risiko anak pra sekolah tersedak.

Makan malam

- 1 piring nasi putih (100 gram)
- 1 mangkuk sedang tumis sawi hijau (40 gram)
- 1 potong sup ikan patin (50 gram)
- 1 potong tempe (50 gram)

Biarkan anak memilih sendiri makanan yang ingin disantap. Anda tidak perlu memberi susu rendah lemak untuk balita karena ia masih dalam masa pertumbuhan dan membutuhkan lemak.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- Peningkatan pengetahuan peserta meningkat yaitu mampu menjelaskan metode bagai mana

cara menjaga balita sampai tumbuh Dewasa.

- Peningkatan pengetahuan peserta atau para sasaran meningkat sehingga peserta sudah mengetahui bagaimana cara

penangan terhadap Gizi anak-anak yang harus diperhatikan.

- Perubahan dalam sikap peserta meningkat dimana para peserta akan mencoba kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan

peningkatan gizi untuk pertumbuhan anak-anaknya.

b. Saran

- Diperlukan pembinaan lebih lanjut terhadap pengetahuan dan keterampilan para peserta tentang peningkatan gizi Anak.
- Diperlukan adanya simulasi dalam pembuatan suatu bahan olahan makanan untuk anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyana, Septa Aji, and Susi Dyah Puspawati. "Hubungan Pola Asuh Gizi dan Kesehatan dengan Status Gizi pada Balita di Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta." PhD diss., Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

Karimah, Dienna, Nunung Nurwati, and Gigin Ginanjar Kamil Basar. "Pengaruh Pemenuhan Kesehatan Anak Terhadap Perkembangan Anak." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2.1 (2015).

Khofiyah N. Hubungan antara status gizi dan pola asuh gizi dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*. 2019 Jun 30;3(1):37-48.

Muliah, Nafijah, Agus Sri Wardoyo, and Trias Mahmudiono. "Hubungan frekuensi penimbangan, penggunaan garam

beryodium, dan pemberian vitamin A dengan kejadian underweight pada balita di Provinsi Jawa Timur." *Media Gizi Indonesia* 12.1 (2017): 40-46.

Nuzula, Firdawsyi. "Analisis Antara Status Gizi dan Pola Asuh Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida* 6.1 (2019): 73-76.

Setiawati, Mutiah, and Mitro Subroto. "Pemenuhan Gizi Berdasarkan AKG Bagi Anak di Lembaga Pemasarakatan Mengenai Hak Mendapatkan Makanan

yang Layak." *JURNAL GIZI DAN KESEHATAN* 13.2 (2021): 1-11.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan anak usia dini*. Kencana, 2020.

Lampiran

**Bukti Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Cinanjung Kabupaten
Sumedang.**

